

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Nifaturrohma Sulistyorini

Snifaturrohma@gmail.com

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Company Social Responsibility is companies' responsibility to the stakeholders. While, this research aimed to find out the effect of profitability, firm size, and liquidity on the disclosure of company social responsibility. Moreover, the data used secondary in which in the form of annual statement and financial statement. The population was Food and Beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. While, the sampling collection technique used purposive sampling as there were ten out of 40 companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regressions. The research result concluded profitability had positive effect on the company social responsibility which was measured by ROA. While, the firm size had positive effect on the disclosure of company social responsibility which was measured by Log Natural. Moreover, the liquidity also had positive effect on the disclosure of company social responsibility which was measured by Current Ratio. In addition, the coefficient determination showed R square value was 0.533 or 53%. It meant, the capability of profitability, firm size, and liquidity described the disclosure of company social responsibility.

Keywords: Profitability, Firm Size, Liquidity

ABSTRAK

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan suatu tanggungjawab yang dilakukan oleh perusahaan untuk diberikan kepada pemangku kepentingannya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan populasi terhadap perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017, penelitian ini menetapkan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan dan 40 sampel, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan menggunakan ROA, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan menggunakan Log Natural, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Pada koefisien determinasi diketahui nilai *R square* sebesar 0,533 atau 53,3% yang artinya menunjukkan kemampuan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas dalam menjelaskan variabel pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini sedang marak memperbincangkan tentang dampak perusahaan yang sedang terjadi dilingkungan sekitar perusahaan. Suatu organisasi atau perusahaan wajib memperhatikan dampak yang terjadi atas limbah yang dihasilkan kepada lingkungan sekitar. Tidak hanya lingkungan dan masyarakat sekitar saja yang harus diperhatikan, tetapi perusahaan juga memiliki kewajiban ekonomis terhadap pemegang saham. Suatu perusahaan tidak bisa berjalan dan tidak bisa mendapatkan keuntungan tanpa bantuan dari pemangku kepentingannya.

Indonesia memiliki banyak perusahaan yang telah beroperasi, salah satunya adalah perusahaan *food and beverage*. Suatu organisasi yang mendirikan perusahaan *food and beverage* sangat mudah dijumpai di Indonesia karena jumlah penduduk yang sangat banyak. Artinya semakin banyak masyarakat yang membutuhkan bahan pokok untuk kebutuhan sehari-hari, contohnya makanan dan minuman. Perusahaan *food and beverage* perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan karena limbah yang dihasilkan memberikan dampak bagi lingkungan.

Sikap kepedulian perusahaan terhadap pemangku kepentingan termasuk kewajiban yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi dalam mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan. Manfaat yang didapat perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya karena para investor akan mensurvei kepada lingkungan yang berada disekitar perusahaan, semakin respon positif yang diberikan masyarakat maka semakin menarik perhatian investor.

Anggraini (2006) menyatakan informasi aktivitas sosial perusahaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melakukan aktivitas sosialnya sehingga masyarakat dapat mengkonsumsi makanan dan minuman dengan aman. Terdapat suatu hal penting yang harus menjadi perhatian bagi perusahaan ataupun pelaku bisnis diantaranya mengenai tanggung jawab sosial perusahaan menurut (Rofiqkoh, 2016).

Tanggung jawab sosial perusahaan termasuk salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk mewujudkan tanggung jawab dan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan serta masyarakat menurut (Purwaningsih dan Suyanto, 2015). Bentuk tanggungjawab perusahaan dengan cara dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat contohnya, melakukan pemeliharaan umum, tidak merusak lingkungan dengan cara membuang limbah perusahaan yang dapat mengganggu lingkungan yang berada disekitar perusahaan. Tujuan dilaksanakan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan untuk dilakukannya proses pengkomunikasian atas dampak yang terjadi di lingkungan sekitar dari aktivitas perusahaan.

Pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan mendapat sorotan dari pemerintah bahwa sangat penting bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pemerintah mengesahkan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (PT). Peraturan tersebut dituangkan dalam Bab V Pasal 74 dan Pasal 66 ayat (2) bagian c yang menyatakan bahwa peraturan setiap perusahaan yang ada untuk melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemerintah termasuk salah satu pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan menuntut adanya keterlibatan dalam pengelolaan masyarakat dan lingkungan

Perusahaan memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan pada keseimbangan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial merupakan proses komunikasi dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi sebuah organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan menurut (Sembiring, 2005).

Beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yaitu yang telah dilakukan oleh Putri dan Christiawan (2014), dengan menggunakan variabel pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil dari Putri dan Christiawan (2014) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian dari Rofiqkoh (2016) pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Hasil dari penelitian tersebut profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengatasi biaya yang terjadi, semakin profitabilitasnya naik, maka tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga tinggi karena dapat mengatasi timbulnya biaya atas pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam penelitian Amalia (2013) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Santioso dan Chandra (2012) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan perusahaan tersebut termasuk dalam skala besar atau berskala kecil. Perusahaan besar terlihat dari laba yang besar, penjualan yang tinggi dan mempunyai karyawan yang memiliki skil. Dalam penelitian Purwanto (2011) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Penelitian Usada (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Likuiditas dalam pengertian umum adalah perusahaan yang memiliki hutang jangka pendek dan berjanji untuk membayar sesuai dengan jatuh tempo. Perusahaan yang mampu membayar hutang berjangkanya maka semakin terlihat baik bagi investor. Dalam penelitian Putri dan Christiawan (2014) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian Mudjiyanti dan Maulani (2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian terdahulu telah banyak melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian, ditinjau dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Maka penelitian ini akan menguji tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholders

Stakeholder merupakan semua pihak baik eksternal maupun internal yang memiliki hubungan baik dan bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Hadi,2011:93). Purwanto (2011:14) menyatakan *stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang meliputi karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah selaku regulator, pemegang saham, kreditur, pesaing, dan lain-lain. Menurut Riswari (2012:28) *stakeholder* dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. Yang termasuk *stakeholder* primer adalah *shareholder*, investor, karyawan maupun Kustomer. Sedangkan *stakeholder* sekunder adalah pemerintah, masyarakat umum dan lingkungan. Dari kedua jenis tersebut data stakeholder primer memiliki pengaruh yang paling tinggi bagi kelangsungan kehidupan perusahaan karena memiliki kekuasaan yang cukup besar terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan (Putra, 2011:34).

Teori ini menjelaskan betapa pentingnya perusahaan untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh *stakeholder* maka dari itu, perusahaan wajib untuk tetap terus menjaga lingkungan dan dapat membuktikan kepada masyarakat sekitar atas kepedulian yang diberikan oleh perusahaan agar menambah nilai lebih perusahaan dimata masyarakat.

Sulistyoningrum (dalam Rofiqkoh, 2016) Alasan yang dapat mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder*, yaitu: (1) Isu lingkungan melibatkan berbagai

kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka; (2) Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan; (3) Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan; (4) LSM dan pencinta lingkungan makin vocal dalam mengkritik perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Didalam perusahaan terdapat pihak yang diutamakan yaitu *stakeholders*. Sejumlah *stakeholders* yang ada di masyarakat, dengan adanya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan cara untuk mengelola hubungan organisasi dengan kelompok *stakeholders* yang berbeda (Putri dan Christiawan, 2014). Menurut Purwanto (2011) menyatakan bahwa teori *stakeholders* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga dapat memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholders*. Tidak hanya *stakeholders* saja yang perlu diperhatikan tetapi juga perlu memperhatikan *shareholder*.

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan faktor yang strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan tersebut lebih maju. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang lebih maju (Hadi, 2011). Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut Rawi dan Muchlis (2010) menyatakan bahwa teori legitimasi suatu organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma masyarakat dimana mereka berada.

Pattern (dalam Hadi, 2011:92) menyatakan bahwa upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola legitimasi agar efektif, yaitu dengan cara (1) Melakukan indentifikasi dan komunikasi dengan publik; (2) Melakukan komunikasi tentang masalah nilai sosial kemasyarakatan dan lingkungan, serta membangun presepsinya tentang perusahaan; (3) Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan, terutama terkait dengan masalah tanggungjawab sosial.

Teori Sinyal

Sari dan Zuhrotun (2006) menyatakan bahwa teori sinyal adalah teori yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk menyampaikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (kreditor dan investor). Perusahaan akan lebih mengerti tentang prospek dimasa yang akan datang karena mereka ingin melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan (Putri dan Christiawan, 2014). Didalam teori sinyal terdapat sinyal baik dan sinyal buruk yang dapat diinformasikan kepada pihak eksternal. Jika perusahaan mampu melakukan kewajibannya maka informasi yang dikeluarkan berupa sinyal baik. Perusahaan yang dapat memberikan sinyal yang baik maka perusahaan tersebut mampu mendorong minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengertian tanggung jawab sosial perusahaan menurut Purwaningsih dan Suyanto (2015) suatu konsep dalam perusahaan khususnya perusahaan yang memiliki berbagai macam bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya. Perusahaan wajib melakukan tanggung jawab sosial perusahaan karena dapat lebih memajukan sebuah organisasi jika perusahaan tersebut dapat mensejahterakan seluruh pemangku kepentingannya. Contohnya, dalam masyarakat perusahaan dapat memberikan sikap

kepeduliannya terhadap lingkungan dan masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan termasuk salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai komersial perusahaan dengan tanpa menyingkalkan nilai etika untuk kualitas lingkungan dan masyarakat yang berdasarkan pada ekonomi, ekologi, dan sosial (Putri dan Christiawan, 2014:63).

Carrol (dalam Purwanto, 2011:16) menyatakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan memuat komponen-komponen sebagai berikut: (1) *Economic Responsibilities*, perusahaan memiliki tanggung jawab dalam aspek ekonomi dimana keberadaan perusahaan didasarkan pada tujuan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Perusahaan juga bertanggungjawab kepada kreditur yaitu menjamin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman dan bunga yang meningkat; (2) *Legal Responsibilities*, perusahaan sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kewajiban untuk memenuhi peraturan yang berlaku dan operasional perusahaan dilakukan sesuai dengan kaidah peraturan perundangan; (3) *Ethical Responsibilities*, perusahaan memiliki kewajiban untuk menyesuaikan aktivitas operasional yang dilakukan dengan norma sosial dan etika yang berlaku. Tanggung jawab etis bertujuan untuk memenuhi standar, norma, dan harapan stakeholder terhadap perusahaan; (4) *Philanthropic Responsibilities*, perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan fisik sekitar perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya berupa pemberian sejumlah fasilitas dana tetapi juga ada tanggung jawab perusahaan untuk memupuk kemandirian masyarakat sekitar.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hadi (2011) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggungjawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Pengungkapan termasuk sebuah proses informasi terkait dengan adanya dampak sosial yang diberikan suatu organisasi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar atau pemangku kepentingannya. Tujuan dari pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yaitu agar suatu organisasi dapat memenuhi tanggungjawab sosialnya kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam periode tertentu. Amalia (2013) bahwa tanggung jawab sosial perusahaan agar dapat melindungi dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan perusahaan, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang dengan cara berbagai upaya bisnis maupun tindakan sosial.

Deegan (dalam Purwanto, 2011) terdapat beberapa alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan, diantaranya yaitu: (1) keinginan untuk memenuhi persyaratan yang tertera dalam undang-undang; (2) pertimbangan rasionalitas ekonomi, praktik pengungkapan pertanggungjawaban sosial memberikan keuntungan bisnis karena perusahaan melakukan "hal yang benar" dan alasan ini mungkin dipandang sebagai motivasi utama; (3) Keyakinan dalam proses akuntabilitas atau pertanggungjawaban untuk melaporkan. Artinya, manajer berkayakinan bahwa orang memiliki hak yang tidak dapat dihindari untuk memperoleh informasi yang memuaskan dan manajer tidak peduli dengan *cost* yang diperlukan untuk menyajikan informasi tersebut; (4) Keinginan untuk mematuhi persyaratan peminjaman. Lembaga pemberi pinjaman, sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko mereka, cenderung menghendaki peminjam untuk secara periodik memberikan berbagai item informasi tentang kinerja dan kebijakan sosial dan lingkungannya; (5) Untuk memenuhi atau menyesuaikan dengan ekspektasi masyarakat; (6) Sebagai konsekuensi dari ancaman terhadap legitimasi perusahaan; (7) Untuk *manage* kelompok *stakeholder* tertentu yang *powerful*; (8) Untuk menarik dana investasi; (9) Untuk mematuhi persyaratan industry tertentu. Sehingga terdapat tekanan tertentu untuk

mematuhi aturan tersebut yang selanjutnya dapat mempengaruhi persyaratan pelaporan; (10) Untuk memenangkan penghargaan pelaporan tertentu. Hal ini memiliki implikasi positif terhadap reputasi perusahaan pada *stakeholder*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Profitabilitas secara umum memiliki definisi sebagai perolehan laba dari suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan berprestasi apabila mampu dalam mencukupi suatu kewajiban untuk para penyandang dana serta elemen yang menciptakan nilai perusahaan yang prospek di periode selanjutnya yang merupakan indikator dan elemen laba perusahaan.

Amalia (2013) menyatakan perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan identik dengan upaya untuk melakukan suatu pengungkapan yang lebih luas. Perusahaan dengan kinerja yang tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan dalam proses pembentukan *image* yang sangat berpengaruh untuk mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*.

Profitabilitas dapat diterapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan, rasio keuangan merupakan suatu tolak ukur dalam menganalisis kondisi keuangan hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Rofiqkoh, 2016).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan tentang pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah mengukur suatu integritas perusahaan terlihat dari besar kecilnya perusahaan dimana perusahaan besar akan mengungkapkannya informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil dilihat dari adanya penjualan, tenaga kerja dan kapitalisasi pasar.

Cowen *et al.* (dalam Amalia, 2013) perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat oleh perusahaan untuk menyebarkan informasi tentang tanggungjawab sosial perusahaan tersebut.

Likuiditas

Kamil dan Herusetya (2012) menyatakan likuiditas suatu indikator mengenai kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas financial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dilakukan tolak ukur investor dalam menilai perusahaan, oleh karena itu ketika likuiditas yang dihasilkan rendah perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan makin banyak, hal ini seiring dengan teori sinyal karena dibandingkan investor, manajemen perusahaan lebih tahu mengenai kinerja internal perusahaan, sedangkan investor hanya melihat hasil akhir (Putri dan Christiawan, 2014). Jika likuiditas yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa lebih baik daripada perusahaan lainnya, dan dapat meyakinkan masyarakat atau pemangku kepentingan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam menjalankan kewajibannya atas aktivitas yang telah dijalankan.

Menurut Kasmir (2012) terdapat tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas, sebagai berikut: (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih; (2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar keseluruhan; (3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan piutang; (4) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk

memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini; (5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang; (6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang; (7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode; (8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar; (9) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Kamil dan Herusetya (2012) menyatakan profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba pada saat tingkat penjualan, asset dan ekuitas.

Perusahaan yang mampu menghasilkan profit adalah perusahaan yang memiliki manajemen yang mengerti dan peduli terhadap lingkungan sosial (Putri dan Christiawan, 2014). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga menunjukkan bahwa entitas mampu untuk meningkatkan tanggungjawab sosial (Kamil dan Herusetya, 2012). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar dalam pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Apabila perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan tersebut juga dapat dengan mudah untuk menarik minat investor karena mengetahui bahwa laba yang dihasilkan diperusahaan tersebut menunjukkan nilai yang baik.

Seperti hasil yang diungkapkan pada penelitian Santioso dan Chandra (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Rofiqkoh (2016) menyatakan ukuran perusahaan berkaitan dengan teori legitimasi, perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih banyak, sehingga dapat menimbulkan dampak sosial lingkungan yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan besar tidak lepas dari tekanan dan perusahaan besar juga memiliki tanggungjawab yang lebih besar kepada pemangku kepentingannya. Kamil dan Herusetya (2012) menyatakan perusahaan yang ukuran lebih besar dapat lebih bertahan daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena semakin besar entitas, maka semakin besar pula sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian semakin besarnya sumber daya yang dimiliki entitas, maka entitas tersebut akan lebih banyak berhubungan dengan stakeholders, sehingga diperlukan tingkat pengungkapan dalam tanggung jawab sosial. Oleh karena itu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Seperti hasil penelitian oleh Kamil dan Herusetya (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain, bahwa mereka lebih baik dari pada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial (Putri, 2017). Sinyal tersebut memberikan informasi kepada pemangku kepentingannya atas tanggungjawab sosial yang sudah organisasi tersebut lakukan.

Menurut Fahmi (dalam Putri dan Christiawan, 2014) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya maka laba yang diperoleh semakin tinggi dan lebih banyak minat investor yang ingin menanamkan sahamnya karena investor melihat perusahaan tersebut bahwa mereka mampu dalam menyelesaikan kewajibannya.

Seperti hasil yang dilakukan oleh Syahrir dan Suhendra (2010) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan penjas tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana menggunakan data sekunder dan mempunyai variabel yang untuk diuji, alat ukur, serta hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk skala numerik sebagai alat untuk menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang diperoleh dengan cara tidak langsung.

Gambaran dari Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Alasan menggunakan perusahaan *food and beverage* karena saham yang paling tahan dengan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor yang lain, jika perusahaan tersebut dalam kondisi krisis atau tidak sebagian produk *food and beverage* akan terus dibutuhkan, telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampel yang sampelnya dipilih secara khusus berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode tersebut, kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2017; (2) Perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2017; (3) Perusahaan *food and beverage* yang menghasilkan laba dalam laporan keuangan selama periode tahun 2014-2017; (4) Perusahaan *food and beverage* menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2014-2017; (5) Perusahaan *food and beverage* yang tidak berpindah sektor selama periode 2014-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang telah tersedia sebagai sumber informasi. Data penelitian ini diambil berdasarkan *annual report* dan *financial*

report perusahaan *food and beverage* yang telah dipublikasikan pada periode 2014-2017. Data yang diperoleh merupakan data yang diperoleh melalui Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Alasan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia adalah bursa tersebut terbesar dan dapat mengetahui kondisi bisnis di Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada annual report dan diukur menggunakan *corporate social responsibility disclosure index*. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibagi menjadi enam kategori yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat umum. Sayekti dan Wondabio (2007), rumus perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility disclosure indeks*) adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : Dummy variabel: 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas dalam garis besar merupakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang berasal dari penjualan dan investasi (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Diukur menggunakan *return on asset (ROA)*. *Return on asset* merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aset. Menghitung besarnya aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Purwanto (2011) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas pengungkapan dalam menjalankan operasinya. Sebagai proksi ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan logaritma dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Purwanto (2011) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log natural}$$

Likuiditas

Likuiditas dalam garis besar adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang berjangkanya. Likuiditas juga diperlukan dalam mengukur setara kas dan ketersediaan dalam kas agar memenuhi hutang jangka pendeknya. Investor membutuhkan likuiditas karena agar mempermudah untuk menilai perusahaan apakah layak untuk mendapatkan pinjaman modal. Menggunakan rumus sebagai berikut (Putri dan Christiawan, 2014):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji antara variabel dependen dengan variabel independen dalam memprediksi nilai variabel dependen (Gujarati,2003). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \alpha + \beta_1PROFIT + \beta_2SIZE + \beta_3LIKUID + e$$

Keterangan:

CSRDI	: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i>
α	: Konstanta
PROFIT	: Profitabilitas (ROA)
SIZE	: Ukuran Perusahaan
LIKUID	: Likuiditas (<i>current ratio</i>)
e	: Error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai fungsi yang digunakan untuk dapat mengetahui gambaran atau deskripsi yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, standar deviasi yang diperoleh dari variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif akan disajikan pada gambaran masing-masing tiap variabel penelitian yaitu variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan yang sebagai variabel independen yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Hasil dari uji statistik deskriptif dari variabel penelitian disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	40	0,02	0,53	0,1285	0,11144
SIZE	40	26,54	32,15	28,9510	1,58987
LIKUID	40	0,51	8,64	2,4288	1,79855
CSRDI	40	0,18	0,59	0,3471	0,08962
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder diolah,2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan perusahaan (N) sebanyak 40 yang berasal dari 10 perusahaan dikal dengani periode penelitian selama 4 tahun.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan antara tahun 2014-2017 adalah sebesar 0,3471 dengan standar deviasi sebesar 0,0896. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang rendah antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai rata-ratanya;

Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas antara tahun 2014-2017 adalah sebesar 0,1285 dengan standar deviasi sebesar 0,1114. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang kecil antara profitabilitas terhadap nilai rata-ratanya. Variabel profitabilitas mengidentifikasi hasil yang cukup baik. Hal ini disebabkan karena nilai minimum untuk profitabilitas adalah 0,02 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,52;

Ukuran perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan antara tahun 2014-2017 adalah sebesar 28,951 dengan standar deviasi sebesar 1,590. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang kecil antara ukuran perusahaan terhadap nilai rata-ratanya. Hal ini disebabkan karena nilai minimum untuk ukuran perusahaan adalah 26,54 sedangkan nilai maksimum sebesar 32,15;

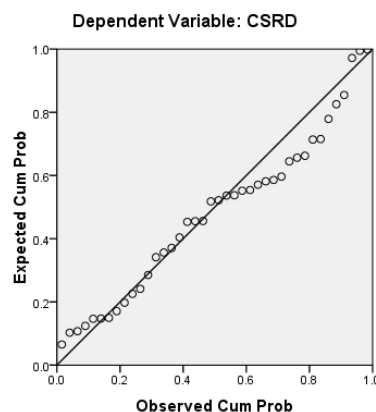
Likuiditas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata likuiditas antara tahun 2014-2017 adalah sebesar 2,429 dengan standar deviasi sebesar 1,798. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan terjadinya variasi atau perbedaan yang kecil antara likuiditas terhadap nilai rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai pemahaman normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data berdistribusi normal, jika penyebaran plot berada disepanjang garis diagonal begitupun dengan sebaliknya jika, penyebaran plot tidak menyebar mendekati garis diagonal maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-P

Berdasarkan hasil gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Jika hasil *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal, juka hasil *kolmogorov-smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *kolmogrov-smirnov* yang disajikan dengan tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada *Asymp. Signifikansi* lebih besar dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,493 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian karena telah memenuhi asumsi normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06124187
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.832
Asymp. Sig. (2-tailed)		.493

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan variabel independen yang lainnya. Model regresi yang baik jika hasilnya menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Mendeteksi adanya *problem* multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.587	.191		-3.068	.004		
PROFIT	.217	.093	.270	2.332	.025	.969	1.032
SIZE	.029	.006	.519	4.510	.000	.978	1.022
LIKUID	.024	.006	.484	4.213	.000	.982	1.018

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2007). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat digunakan uji *Durbin*

Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS. Dengan hipotesis yang akan diuji diungkapkan dalam tabel 10. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi, yang dimana ditunjukkan dengan nilai 1,768 yang terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 ^a	.533	.494	.06374	1.768

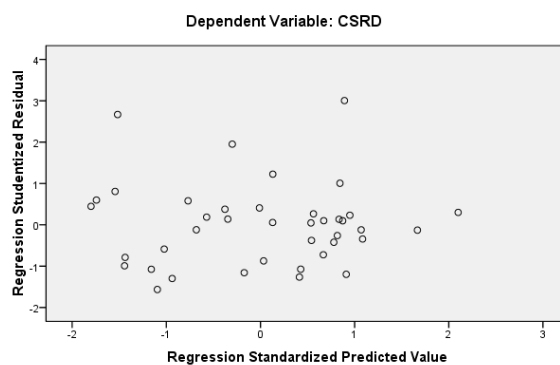
a. Predictors: (Constant), LIKUID, SIZE, PROFIT

b. Dependent Variable: CSRD

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan dalam gambar 3. Berdasarkan gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier dalam penelitian ini, bebas dari asumsi dasar (klasik) tersebut, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t yang akan dilakukan dalam penelitian ini tidak akan bias atau sesuai dengan tujuan penelitian.



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Gambar 2
Gambar Scatterplot

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki fungsi yaitu salah satu analisis yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Dalam pembahasan ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk Perhitungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan dibantu program SPSS 20.0 dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil dalam tabel 5.

Berdasarkan table 5 dibawah menunjukkan persamaan regresi yang dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Perolehan model regresi sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = -0,587 + 0,217\text{PROFIT} + 0,029\text{SIZE} + 0,024\text{LIKUID} + e$$

Tabel 5
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.587	.191		-3.068	.004
PROFIT	.217	.093	.270	2.332	.025
SIZE	.029	.006	.519	4.510	.000
LIKUID	.024	.006	.484	4.213	.000

a. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa:(1)Konstanta sebesar -0,587 menunjukkan bahwa jika profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas= 0 atau tidak ada, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan sebesar -0,587;(2) Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,217. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan searah dengan Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya apabila profitabilitas meningkat sebesar satu-satuan akan diikuti dengan meningkatnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,217 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan;(3)Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,029. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan searah dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar satu-satuan akan menyebabkan peningkatan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,029 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan;(4) Koefisien regresi untuk variabel likuiditas sebesar 0,024. Koefisien positif menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai hubungan searah dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya apabila likuiditas meningkat sebesar satu-satuan akan menyebabkan peningkatan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan sebesar 0,024 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin kuat kemampuan model regresi yang dihasilkan agar dapat menerangkan kondisi yang sesungguhnya. Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 6. Berdasarkan hasil dari tabel 6, menunjukkan bahwa Nilai *R Square* sebesar 0,533 atau 53,3%, ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang dapat dijelaskan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas adalah sebesar 53,3%, sedangkan sisanya 46,7% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Tabel 6
Nilai R dan R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 ^a	.533	.494	.06374	1.768

a. Predictors: (Constant), LIKUID, SIZE, PROFIT

b. Dependent Variable: CSRD

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Uji Kelayakan Model

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model penelitian yang mendukung dalam penelitian ini yang dihitung dengan melalui signifikansi nilai F_{hitung} . Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.167	3	.056	13.698	.000 ^a
	Residual	.146	36	.004		
	Total	.313	39			

a. Predictors: (Constant), LIKUID, SIZE, PROFIT

b. Dependent Variable: CSRD

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} dengan tingkat signifikansi 0,000 (di bawah 0,05) sebesar 13,698. Berdasarkan tingkat signifikansinya, berarti variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial didalam pembahasan ini bertujuan untuk melakukan pengujian signifikan terhadap pengaruh variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen. Hasil pengujian parsial (uji t) dari tiap masing-masing variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Berdasarkan hasil analisis uji parsial yang disajikan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.587	.191		-3.068	.004
	PROFIT	.217	.093	.270	2.332	.025
	SIZE	.029	.006	.519	4.510	.000
	LIKUID	.024	.006	.484	4.213	.000

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan uji parsial yang tercantum pada Tabel 14, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa (1) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hasil perhitungan tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk profitabilitas adalah $\alpha = 0,025 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2,332 menunjukkan bahwa t_{hitung} bernilai yang positif. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan dugaan adanya pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diterima; (2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk ukuran perusahaan adalah $\alpha = 0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 4,510 menunjukkan bahwa t_{hitung} bernilai positif. Hal ini menandakan bahwa Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan dugaan adanya pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diterima; (3) Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 8, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk likuiditas adalah $\alpha = 0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 4,213 menunjukkan bahwa t_{hitung} bernilai positif. Hal ini menandakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan dugaan adanya pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan TanggungJawab Sosial Perusahaan

Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini berarti menandakan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh suatu organisasi diprioritaskan untuk kepentingan *stakeholder*, sehingga pemanfaatan aktivitas sosial lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung adanya teori legitimasi yang menjelaskan bahwa teori legitimasi berfokus pada interaksi suatu perusahaan dengan masyarakat. Suatu organisasi dapat mendirikan sebuah perusahaan apabila organisasi tersebut dapat memakmurkan kepentingan *stakeholdernya* maupun *shareholdernya* atau dapat memenuhi kewajibannya. Jadi, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memenuhi tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat yang berada di sekitar perusahaan terdapat kontak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat.

Perusahaan yang mampu menghasilkan profit adalah perusahaan yang memiliki manajemen yang mengerti dan peduli terhadap lingkungan sosial (Putri dan Christiawan, 2014). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga menunjukkan bahwa entitas mampu untuk meningkatkan tanggungjawab sosial (Kamil dan Herusetya, 2012). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai profitabilitass maka semakin besar dalam pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Seperti hasil yang diungkapkan pada penelitian Santioso dan Chandra (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Christiawan (2014) dan Rofiqkoh (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan besar tidak lepas dari tekanan dan perusahaan besar juga memiliki tanggungjawab yang lebih besar kepada pemangku kepentingannya. Kamil dan Herustya (2012) menyatakan perusahaan yang ukuran lebih besar dapat lebih bertahan daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena semakin besar entitas, maka semakin besar pula sumber daya yang dimiliki. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori stakeholder, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih banyak jadi menandakan bahwa perusahaan memiliki hubungan yang baik antara pihak eksternal dan dapat memberikan manfaat kepada stakeholdernya.

Dengan demikian semakin besarnya sumber daya yang dimiliki entitas, maka entitas tersebut akan lebih banyak berhubungan dengan *stakeholders*, sehingga diperlukan tingkat pengungkapan dalam tanggung jawab sosial. Oleh karena itu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Seperti hasil penelitian oleh Kamil dan Herustya (2012), Usada (2017) dan Purwanto (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain, bahwa mereka lebih baik dari pada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial (Putri 2017). Hasil penelitian ini mendukung adanya teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal tersebut berupa informasi dan dorongan untuk memberitahukan atas informasi kepada pihak eksternal.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi membuat perusahaan perlu dalam melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan secara luas karena, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berusaha untuk mengurangi sorotan dari kreditur sehingga perusahaan dituntut untuk aktif melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Menurut Fahmi (dalam Putri dan Christiawan, 2014) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya maka perusahaan memberikan sinyal baik kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut mampu dalam menyelesaikan kewajibannya maka, lebih banyak minat investor yang ingin menanamkan sahamnya karena investor melihat perusahaan tersebut bahwa bertanggungjawab atas kewajibannya.

Seperti hasil yang dilakukan oleh Syahrir dan Suhendra (2010) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putri dan Christiawan (2014) dan Mudjiyanti dan Maulani (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan judul pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:(1) Bahwa hipotesis pertama variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dan semakin besar pula tanggungjawab yang diberikan kepada pemangku kepentingan;(2) Bahwa hipotesis kedua variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maka semakin besar pula informasi yang akan diungkapkan;(3)Bahwa hipotesis ketiga variabel likuiditas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayarkan hutang jangka pendeknya dan perusahaan mampu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya dalam melakukan aktivitas sosial perusahaan.

Saran

Saran yang bisa diberikan antara lain untuk meningkatkan Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah:(1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya faktor hutang jangka panjang atau rasio aktivitas, mengingat terdapat pengaruh sebesar 46,7% dari variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini;(2) Dalam penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan atau mengikuti pembaharuan item-item pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dengan sesuai kondisi masyarakat saat ini;(3) Dalam penelitian selanjutnya, penulis diharapkan menggunakan sampel seluruh sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar mengetahui bagaimana kondisi seluruh perusahaan dalam sektor masing masing dan mengetahui bagaimana pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi* 3(1).
- Anggraini, F.R.R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX* Padang. 23-26 Agustus:1-21.
- Ghozali, I .2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Trans: *Application of Multivariate Analysis using SPSS*). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati. 2003. *Ekonometri Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kamil, A. dan A. Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi* 2(1).
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mudjiyanti, R. dan S. S. Maulani. 2017. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi* XVII(1) Purwokerto.
- Purwaningsih, P.R. dan Suyanto. 2015. Pengaruh Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan. (Studi Kasus Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*: 130-140.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 8(1).
- Putri, K.R. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Fakultas ekonomi* 4(1). Pekanbaru.
- Putri, R.A. dan Y.G. Christiawan. 2014. Pengungkapan Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Perusahaan Yang Mendapat Penghargaan ISRA Dan Listed (Go-Public Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Business Accounting Review* 2.
- Putra, N.E. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rawi dan M. Muchlis. 2010. Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Riswari, D.A. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rofiqk, E. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(10). Oktober 2016.
- Santioso, L. dan E. Chandra. 2012. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi* 12(1).
- Sari, R.C. dan Zuhrotun. 2006. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Simposium Nasional Akuntansi 9* Padang.
- Sayekti, Y. dan L.S. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unha Makassar. 26-28 Juli.
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September.
- Sudarmadji, A.M. dan L. Sularto. 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*. Auditorium Kampus Gunadarma: A53-A61.
- Syahrir. R. K dan S. Suhendra. 2010. The Effect of Company Characteristic to Disclosure Fitiings of Miscellanous Industry Sector Annual Reports Which is Registered in IDX. *Tesis*. Universitas Gunadarma. Depok
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang *Perseroan Terbatas*.
- Usada. W. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.